

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN MEDIA FILM TERHADAP PERILAKU AGRESIF

Rahmaliana Saputri¹, Satrio Budi Wibowo², Achmad Irfan Muzni³

^{1,2,3,4}Jurusan Ilmu Pendidikan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: rahmaliana32@gmail.com¹, satrio.budi.wibowo@mail.ugm.ac.id², irfbama79@gmail.com³.

Abstrak

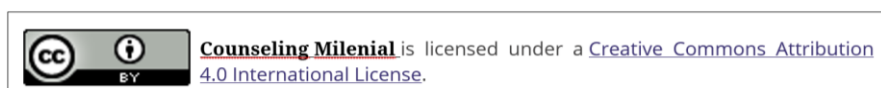
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Media Film terhadap Perilaku Agresif pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kotagajah. Penelitian ini menggunakan sampel 10 peserta didik yang memiliki perilaku agresif. Sampel diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui layanan berpengaruh atau tidaknya dalam proses penelitian. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan tiga kali dengan layanan kedua menggunakan media film. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan JASP menunjukkan hasil yang signifikan dilihat dari hasil uji Paired Sampel T-test menggunakan *Wilcoxon signed rank test* adalah signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai $p = 0.004, < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak dan terdapat perbedaan. Artinya pada penelitian ini bimbingan kelompok dengan menggunakan media film efektif digunakan untuk menurunkan perilaku agresif dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kata kunci: perilaku agresif, bimbingan kelompok, media film

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of group counseling services using film media on aggressive behavior in students at SMP Negeri 2 Kotagajah. This study used a sample of 10 students who had aggressive behavior. Samples were given a pretest and posttest to find out whether the service had an effect or not in the research process. Group guidance services were carried out three times with the second service using film media. The results of the hypothesis calculations using JASP showed significant results as seen from the results of the Paired Samples T-test using the Wilcoxon signed rank test which was significant between the pretest and posttest values with $p = 0.004, < 0.05$. Thus H_0 is accepted and H_a is rejected and there is a difference. This means that in this study group guidance using film media was effectively used to reduce aggressive behavior and there was a significant influence between the independent variables on the dependent variable.

Keywords: aggressive behavior, group guidance, film media



PENDAHULUAN

Sekolah Menengah (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar formal setelah sekolah dasar. Siswa sekolah menengah adalah ketika memasuki masa perkembangan awal masa remaja yang pesat secara fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Siswa sekolah menengah dapat dianggap remaja karena mereka berusia antara 12 dan 14 tahun, bahkan ada pula yang berusia antara 13 dan 15 tahun. Siswa SMP dalam satu kelas atau satu sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda-



beda. Perbedaan yang ada harus dikelola dengan baik. Namun apabila perbedaan tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan pembelajaran. Siswa mempunyai banyak ciri, khususnya: suku, budaya, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan moral dan spiritual, serta perkembangan motorik. Mahasiswa diharapkan mewarisi negara dengan sikap religius, cinta kebersihan dan lingkungan, sikap jujur, sikap peduli dan cinta tanah air.

Di bidang hak-hak sipil dan partisipasi anak, Jasra Putra mengatakan, kasus siswa yang diamputasi jari dan siswa yang ditendang hingga tewas merupakan contoh ekstrim dan mematikan dari perundungan fisik dan mental yang dilakukan siswa terhadap temannya. pada bulan Februari 2020. Fenomena kekerasan merupakan fenomena dimana anak terbiasa melihat kekerasan sebagai solusi suatu permasalahan. Artinya, mereka tidak pernah diajari cara menyelesaikan masalah dengan benar dan bahkan melihat kekerasan sebagai cara menyelesaikannya. KPAI mencatat sebanyak 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak terdaftar dalam kurun waktu sembilan tahun antara tahun 2011 hingga 2019. Jumlahnya sebanyak 2.473 pemberitaan baik di bidang pendidikan maupun media sosial, dan trennya masih terus meningkat. Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif.

Perilaku agresif adalah perilaku agresif verbal dan nonverbal berupa tindakan yang merugikan seseorang secara fisik atau mental. Menurut Berkowitz (dalam Fitriana, 2018) menyatakan bahwa “Perilaku apa pun yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang secara fisik atau mental dianggap agresif”. Perilaku agresif merupakan bagian dari kenakalan remaja dan harus diberantas dan dikendalikan secara bersama-sama oleh orang tua, guru, generasi muda itu sendiri, pemerintah dan masyarakat. Menurut Atkinson & Hilgard (dalam Putri, 2019) menjelaskan tiga aspek perilaku agresi yang sering timbul pada diri individu yaitu:

- Aspek fisik. Orang cenderung menggunakan kekerasan fisik untuk mengungkapkan kemarahan dan emosi yang muncul dari dalam dirinya dan ditujukan kepada orang lain yang dianggap mengganggu atau menjadi sumber kemarahan/emosi.
- Aspek verbal. Aspek ini terwujud dalam diri individu dalam



bentuk tindakan atau perkataan terhadap individu lain yang dianggap tidak menyenangkan. Bentuk perilaku yang diungkapkan dalam aspek ini adalah hinaan, hinaan, hinaan, dan perilaku yang terkesan menghujat orang lain sehingga menimbulkan kerusakan psikologis pada individu yang menjadi sasarannya. c. Merusak/menghancurkan harta benda milik orang lain. Aspek ini diwujudkan melalui perusakan harta benda orang lain dan melalui kerugian tidak langsung terhadap individu yang menjadi korban dalam bentuk kerugian dan kerusakan psikologis.

Dilihat dari aspek-aspek hal ini perlu kehati-hatian lebih, terutama bagi pelajar dan generasi muda. Membiarkan remaja menjadi generasi penerus bangsa akan merusak citra negara. Untuk itu perilaku agresif harus diatasi agar perkembangan siswa tidak terhambat dan siswa dapat mencapai potensi maksimal dalam berperilaku positif. Agresi adalah emosi marah atau kekerasan yang mungkin ditujukan kepada orang atau objek, akibat kekecewaan, kepuasan, atau kegagalan mencapai suatu tujuan. Segala tindakan bermusuhan yang mungkin ditujukan terhadap seseorang atau sesuatu. Disposisi atau keinginan untuk menyerang hal-hal atau situasi yang dianggap mengecilkan hati, menghalangi, atau mengganggu.

Peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam membimbing, menangani dan menasihati siswa sehubungan dengan permasalahan yang ada.” Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku agresif siswa terletak pada bagaimana guru bimbingan dan konseling melaksanakan tugasnya secara menyeluruh. dapat menanganinya. Baik dalam penyediaan seluruh materi pembelajaran maupun dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa.

Layanan bimbingan dan konseling memegang peranan dan fungsi yang penting dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk diantaranya membantu dalam pengobatan. permasalahan yang dihadapi siswa. Menurut Hartanti (2022) menyatakan bahwa: “Bimbingan kelompok dapat dipahami sebagai dukungan terhadap individu yang diberikan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau



kegiatan kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, kejuruan, pribadi dan social”.

Pencegahan dan penanganan terhadap perilaku agresif siswa harus segera diatasi. Untuk mencegah dan mengatasi perilaku agresif siswa maka diperlukan guru yang memberikan bimbingan dan konseling di sekolah, guru yang mengetahui cara merencanakan bimbingan, melaksanakan bimbingan dan program konselingnya bagus Pada tahap konsultasi, tim peneliti menggunakan media film. Menurut Susanto dkk (2021: 66) menyatakan bahwa: “Dalam konteks pembelajaran, media diartikan sebagai alat pendidikan”. Lalu Menurut Ghassani dan Nugroho (2019: 128) menyatakan bahwa “Film adalah sarana komunikasi Volume penting untuk berkomunikasi tentang suatu kenyataan Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari.”

Kelebihan film adalah efisiensi waktu belajar, meningkatkan motivasi, kemampuan menjelaskan kepada siswa apa yang dipahami siswa, peluang untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran, acara untuk kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok atau individu yang heterogen dan berkat kemampuan dan teknologi pengambilan frame-by-frame, sebuah film yang membutuhkan waktu seminggu dengan kecepatan normal dapat muncul dalam satu atau dua menit.

Menurut Wulandari (2021: 59) menyatakan bahwa beberapa kelebihan media film yaitu: Efisiensi waktu pembelajaran karena siswa dapat merasakan langsung melalui bahan ajar yang digunakan, Meningkatkan motivasi belajar karena setiap siswa merasakan pemahaman yang lebih mendalam berkat multimedia, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pemahamannya secara verbal dan visual sehingga lebih memahami materi yang dipelajari dan Menciptakan peluang inovasi dengan mengedepankan multimedia dalam pembelajaran.

Kelebihan media film bisa menjadikan media film sebagai upaya penanganan perilaku agresif dengan memasukan media film itu sendiri kedalam proses bimbingan dan konseling yang sudah di rencanakan sebelumnya.

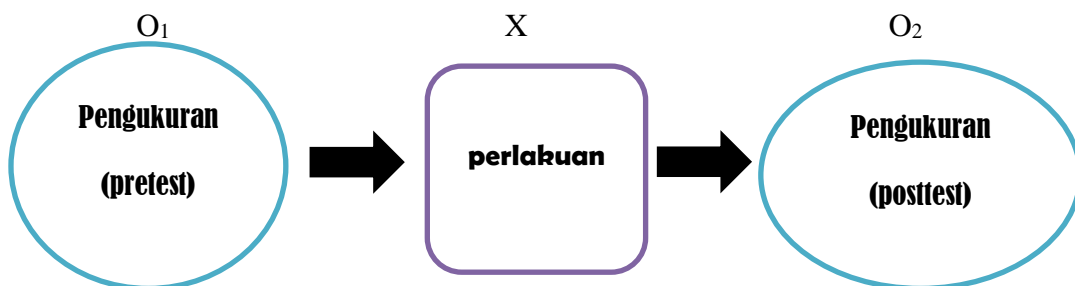
Fenomena yang terjadi di lapangan adalah peserta didik kerap kali bertindak agresif. Peserta didik terkadang bertindak agresif. Dari apa yang Guru bk

sampaikan bahwa banyak dari diri peserta didik yang cenderung berperilaku agresif seperti mencemooh teman, memanggil teman dengan nama orang tua, memukul teman, bahkan melakukan tawuran. Di SMP Negeri 2 Kotagajah masih banyak peserta didik yang memang melakukan perilaku agresif diantaranya adalah memukul teman, memanggil teman dengan nama orang tua, meminjam barang teman tanpa di kembalikan, dan tawuran yang sudah di alih tangan kasus ke Polisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mendapatkan perlakuan atau treatment, treatment yang di maksud dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok menggunakan media film. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen karena disini penelitian ingin meneliti sebab akibat dari layanan bimbingan kelompok menggunakan media film terhadap perilaku agresif pada peserta didik di SMP Negeri 2 Kotagajah.

Penelitian akan dilaksanakan untuk menguji Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan media film terhadap Perilaku Agresif pada Peserta didik di SMP Negeri 2 Kotagajah. Bentuk desain eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah desain one grup pretest-posttest dilakukan dengan memberikan perlakuan variabel X terhadap suatu kelompok eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok akan terlebih dahulu diberi *pretest* (O_1) dan setelah itu akan diberikan *posttest* (O_2). Dengan demikian hasil kedua test itu dapat di bandingkan dalam menguji hasil, untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut. Bila digambarkan dalam bentuk desain kelompok dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1. One Grup Pretest-Posttest Design

Keterangan:



O₁: Pengukuran Pertama Berupa *Pretest* Untuk Mengukur Tingkat Perilaku Agresif

X: Perlakuan Dengan Pendekatan Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan media film

O₂: Pengukuran Kedua Berupa *Posttest* Untuk Mengukur Tingkat Perilaku Agresif

Populasi jika dilihat dari penentuan sumber datanya dibedakan menjadi dua, yaitu: populasi terbatas dan populasi tak terhingga. 325 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kotagajah tahun ajaran 2022/2023 beri angket untuk mengetahui jumlah yang bermasalah. Jumlah peserta didik yang mengalami perilaku agresif 97 peserta didik. Maka, Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah 97 peserta didik.

Tabel 1.

Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah yang bermasalah
1	VIII A	33	7
2	VIII B	33	15
3	VIII C	33	10
4	VIII D	33	13
5	VIII E	33	10
6	VIII F	33	8
7	VIII G	33	8
8	VIII H	32	10
9	VIII I	32	10
10	VIII J	30	6
Jumlah		325	97

Sumber data: Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Kotagajah

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik sebagai sampel. Sampel sendiri diambil karena peneliti menggunakan bimbingan kelompok yang jumlahnya dibatasi hanya 10 peserta didik sampai 15 peserta didik saja.

Penyusunan kisi-kisi angket memiliki langkah-langkah yang tetap dalam penyusunan angket yang telah dilakukan dalam beberapa tahapan pembuatan atau uji cobanya angket. Berikut adalah kisi-kisi angket yang telah disusun terlebih dahulu sebelum terjun lapangan penelitian. Sebagai berikut:

Tabel 2.

Kisi-Kisi Angket Perilaku Agresif

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer item		Jumlah item
			+	-	
1.	Aspek Fisik	Melukai teman	2,4,6	1,3,5	6



Perilaku Agresif		Secara fisik menyerang orang lain	7,8,9	-	3
	2. Aspek Verbal	Mengumpat kepada orang lain	10,12,14	11,13,15	6
		Menaruh dendam	16,18,	17,19	4
3. Aspek Menghancurkan barang orang lain		Merusak barang-barang yang ada di sekitar	20	21	2
		Merusak barang milik orang lain	22,24	23,25	4
Jumlah			11	14	25

Penyusunan butiran pernyataan dalam penerimaan diri, butiran-butirannya bersifat favorable atau positif dan unforable atau negatif, dibuat dalam 5 alternatif jawaban. Skala Likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik. Jawaban pada setiap item instrumen mempunyai gradasi yaitu bentuk positif dan bentuk negatif. Penulis memilih skala Likert dalam penelitian ini karena penulis ingin melihat penyesuaian diri siswa, jawaban dari skala Likert ini memiliki alternatif jawaban berupa “Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS)”. Cara penilaian dalam item berkisar 1-5 di berikan untuk negatif dan 5-1 untuk positif.

Tabel 3.

Skor Skala Likert dengan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Item Negatif	Item Positif
Sangat sesuai	1	5
Sesuai	2	4
Ragu-ragu	3	3
Tidak sesuai	4	2
Sangat tidak sesuai	5	1

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan AIKEN V.

Berikut hasil uji validitas menggunakan AIKEN V:

Tabel 4.

Hasil Validasi AIKEN V

No.item	V	Keterangan
1.	0,9	Valid
2.	0,75	Valid
3.	0,65	Valid
4.	0,6	Valid
5.	0,85	Valid
6.	0,75	Valid
7.	0,6	Valid
8.	0,6	Valid
9.	0,65	Valid



10.	0,75	Valid
11.	0,65	Valid
12.	0,55	Valid
13.	0,85	Valid
14.	0,65	Valid
15.	0,6	Valid
16.	0,65	Valid
17.	0,8	Valid
18.	0,6	Valid
19.	0,8	Valid
20.	0,6	Valid
21.	0,75	Valid
22.	0,65	Valid
23.	0,8	Valid
24.	0,6	Valid
25.	0,65	Valid

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan valid karena Jika $V \geq 0,25$ maka butir soal valid dan Jika $V \leq 0,25$ maka butir soal tidak valid. Koefisien yang digunakan dalam pengujian valid ini adalah diatas 0,25. Oleh karena itu, dalam penelitian ini suatu butir soal dikatakan valid jika koefisien minimal 0,25.

Adapun panduan penetapan penilaian dan scoring secara teoretik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Interval} = \frac{NT-NR}{K} \quad (1)$$

Keterangan:

Interval (I) = Penentuan tentang Rentang (R)

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

1. Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka langkah selanjutnya adalah uji reliabelitas. Reliabilitas berkenaan dengan ketetapan hasil pengukuran.

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan JAMOWI 2. 3. 28. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Alpha Cronbach 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai Alpha Cronbach 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel.



- 3) Nilai Alpha Cronbach 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai Alpha Cronbach 0,61 – 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai Alpha Cronbach 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel.

Berdasarkan perhitungan menggunakan JAMOVI 2. 3. 28, maka ditemukan nilai *Alpha* sebagai berikut:

Tabel 5.

Reabilitas Intrumen	
	Cronbach's α
Scale	0.921

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha* sebesar 0,921 yang menunjukkan bahwa nilai reliabilitas ini berada pada interval 0,80-1.00 sehingga kriteria reliabilitas angket dinyatakan sangat kuat atau sangat tinggi atau dapat dikatakan bahwa instrumen angket tersebut sangat reliabel atau sangat konsisten, sehingga instrumen angket tersebut layak dijadikan instrumen penelitian.

A. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Menurut Sutisna (2020) menyatakan bahwa “Analisis data merupakan bagian yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan proyek penelitiannya”.

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Lalu menurut Rajali (2018) menyatakan bahwa : “Upaya penemuan data merupakan proses lapangan tentunya dengan berbagai persiapan awal di bidang ini, mengatur segala sesuatunya hasil sistematis temuan lapangan, penyajian temuan domain, pencarian makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada cara lain untuk menyangkalnya perlunya peneliti untuk meningkatkan pemahaman terhadap peristiwa tersebut atau keadaan yang timbul.”



Berdasarkan dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan dan menyusun data yang telah terkumpul, melakukan perhitungan serta menguji hipotesis. Menurut Creswell & Creswell (2018) menyatakan bahwa: “Hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel bebas dan variabel terikat.”

Untuk menganalisis hasil pretest dan posttest, menurut Sugiyono (2019) “Wilcoxon Signed Rank Test atau dikenal dengan istilah Wilcoxon Match Pair adalah tes nonparametrik yang menganalisis signifikansi perbedaan antara dua pasang data pada skala campuran normal ordinal namun tidak rumit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Setelah hasil *pretest* dan *posttest* diketahui, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6.

Hasil Wilcoxon Signed Rank Test Menggunakan JASP

Measure 1	Measure 2	W	Z	Df	P
Pretest	- Posttest	3.767		9	0.004

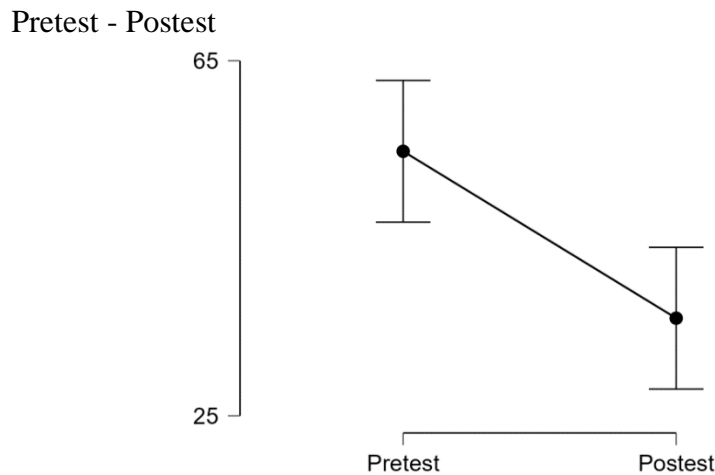
Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil uji Paired sampel T-test menggunakan *Wilcoxon signed rank* test adalah signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai $p = 0.004, < 0,05$. H_a dapat diterima dan terdapat perbedaan.

Tabel 7.

Hasil Deskriptif Menggunakan JASP

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pretest	10	54.800	14.219	4.496	0.259
Posttest	10	36.000	4.082	1.291	0.113

Dari data diatas bisa dilihat bahwa setelah mengalami layanan bimbingan kelompok siswa mengalami penurunan perilaku agresif dilihat dari mean pada pretest yaitu 54.800 dan setelah di lakukan layanan terlihat pada post test mean menjadi 36.000. Variasi sebelum layanan lebih tinggi dibandingkan sesudah diberikan layanan.



Gambar .2 Hasil Pretest - Posttest

Dari gambar diatas dilihat dari pretest dan post-test dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif dapat menurun setelah di lakukan layanan bimbingan kelompok.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pretest posttest yang telah di lakukan oleh peneliti, untuk melihat suatu perbedaan pada layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film. Layanan bimbingan kelompok menggunakan media film berpengaruh untuk mengatasi perilaku agresif pada peserta didik dengan perolehan nilai yang signifikan pada uji hipotesis $p < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan nilai signifikan pada uji hipotesis $p < 0,05$. Setelah melakukan analisis data yang terkumpul tentang variable layanan bimbingan kelompok menggunakan media film terhadap perilaku agresif pada peserta didik di SMP Negeri 2 Kotagajah tahun 2023/2024, maka diperoleh hasil penelitian yaitu secara rata-rata pada pretest berada pada kategori rendah dengan rentang skor 29-42 sejumlah 3 peserta didik dengan persentase 30%, pada kategori tinggi dengan rentan skor 57-69 sejumlah 7 orang dengan persentase 70%. Kemudian pada posttest berada pada kategori rendah dengan rentan skor 29-42 sejumlah 10 peserta didik dengan persentase 100%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest pada layanan bimbingan kelompok menggunakan media film terhadap perilaku agresif pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data bahwa perilaku agresif pada peserta didik masih tinggi, hal ini dibuktikan dengan



rata-rata nilai sebesar 54,8 setelah melakukan pretest dan memberikan layanan untuk mengetahui suatu perubahan pada peserta didik setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media film terhadap perilaku agresif maka dilakukan posttest yang mengalami penurunan yaitu mendapatkan skor rata-rata sebesar 36.

Berdasarkan analisis dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa adanya suatu pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media film terhadap perilaku agresif pada peserta didik di SMP Negeri 2 Kotagajah. Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media film dapat memperkecil perilaku agresif pada peserta didik dengan Hipotesis diterima. Ini berarti ada suatu hubungan pada penggunaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media film terhadap perilaku agresif pada peserta didik di SMP Negeri 2 Kotagajah tinggi menjadi rendah. Maka, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa adanya suatu pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media film terhadap perilaku agresif pada peserta didik di SMP Negeri 2 Kotagajah Tahun Pelajaran 2023/2024 diterima.

Layanan bimbingan kelompok memberikan materi-materi kepada peserta didik dengan topik tugas lalu akan di bahas bersama-sama dengan anggota kelompok yang saling mengungkapkan gagasan terkait materi yang di bahas, selain itu juga bisa membahas topic bebas seputar informasi terbaru yang dipilih oleh anggota kelompok dengan kesepakatan bersama. Lalu dengan menggunakan media film dalam proses bimbingan kelompok ternyata memberikan pemahaman yang lebih cepat kepada peserta didik.

Kelebihan pada media film memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Pemahaman siswa dalam mengikuti layanan pembelajaran media video terlihat sangat baik, dibuktikan dengan tindakan siswa yang duduk diam. Mereka tertarik dan fokus dengan film yang sedang diputar, bahkan mereka saling bertanya dan saling memberikan pendapat tentang film yang mereka tonton. Siswa akan lebih memahami perilaku agresif dan apa yang harus dilakukan bila perilaku agresif itu terjadi.



SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film terhadap perilaku agresif peserta didik di SMP Negeri 2 Kotagajah, dapat disimpulkan bahwa hasilnya sangat signifikan. Hasil uji parametrik Paired Sampel T-test menggunakan Wilcoxon signed rank test menunjukkan signifikansi dengan nilai $p = 0.004$ ($p < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan media film dapat efektif digunakan untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik di sekolah tersebut.

B. Saran

Saran-saran yang disampaikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut adalah:

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling sebaiknya mempertimbangkan penggunaan media film sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran atau bimbingan. Media film dapat membantu meningkatkan fokus peserta didik dalam belajar dan bimbingan.

Bagi Peserta Didik, peserta didik dapat mengurangi perilaku agresif pada diri mereka sendiri dengan menonton film yang menggambarkan perilaku agresif yang baik, dan kemudian berdiskusi dengan teman-teman mereka untuk memahami cara mengatasi perilaku tersebut.

Bagi Sekolah, sekolah sebaiknya mempertimbangkan untuk mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film. Hal ini dapat membantu mengurangi perilaku agresif peserta didik secara bertahap, serta meningkatkan efektivitas bimbingan kelompok di lingkungan sekolah.

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini. Peneliti selanjutnya dapat memperluas pengetahuan tentang penggunaan media film dalam layanan bimbingan kelompok, dan juga dapat mengkaji potensi penggunaan media film dalam bimbingan klasikal



di sekolah. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat lebih mendalam dan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J., W. & Creswell, J.,D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. 5th Ed., SAGE Publications.*

Fitrianisa, A. (2018). *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa Smk Piri 3 Yogyakarta.* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghassani, A & Nugroho, C. (2019). *Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out).* *Jurnal Manajemen Maranatha*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha. 18 (2) : 127-134.

Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok.* Ud Duta Sablon.

Putri, F, A. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. Padang : Universitas Negeri Padang. *Schouldid: Indonesian Journal Of School Counseling*, 4(1) : 28-32.

Rajali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *UIN Antasari Banjarmasin.* 17 (33).

Sugiyono. (2019). *Penelitian dan Statistika Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Pt Alfabeta.

Susanto, Dkk. 2021. *Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.* *Historia : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah.* 9 (1).

Sutisna, I. 2020. *Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif.* Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

Wulandari, L. 2021. *Penerapan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kompetensi Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 2 Semarang.* *Dimensi Pendidikan.* Universitas Pgrri Semarang. 17 (1).